



---

## **Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini**

**Atika Mujahidah**

S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya – Alamat  
Jl. Lidah Wetan, Kota Surabaya

\*Penulis korespondensi, E-mail: [atikamujahidah07@gmail.com](mailto:atikamujahidah07@gmail.com)

---

*Articel Recieved: 12/05/2023*

*Article Processed: 18/04/2024*

*Article Accepted: 18/01/2025*

*Article Published: 18/01/2025*

---

### **Abstract**

Education is a conscious effort to create something hereditary and cultural from one generation to the next, forming a teaching model for previous generations. Educational institutions have the mandate of students in developing various skills of students, especially in improving social competence abilities in students. Social competence is the capacity to use cognitive and non-cognitive skills and talents to predict behavioral tendencies. This research was conducted at PAUD At TAdzkiroh using qualitative methods used to better understand the phenomena faced by research subjects. Data collection techniques include observation and interviews, while data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Data reduction, data presentation, and conclusion/verification were used. Early childhood social competence is important for social, emotional, and cognitive development, and educational institutions need to guide extracurricular activities. Extracurricular activities are activities that take place outside of school or during school hours designed to encourage students, broaden their knowledge and skills, channel their talents and interests, and develop their personalities. They can also help children develop important social skills such as cooperation, communication, empathy, and problem-solving.

**Keywords:** Education; Social Competence; Extracurricular

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan sesuatu yang bersifat turun-temurun dan bersifat budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk model pengajaran bagi generasi sebelumnya. Lembaga pendidikan memiliki amanah peserta didik dalam mengembangkan berbagai skill peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosial pada peserta didik. Kompetensi sosial adalah kapasitas untuk menggunakan keterampilan dan bakat kognitif dan non-kognitif untuk memprediksi kecenderungan perilaku. Penelitian ini dilakukan di PAUD At TAdzkiroh dengan menggunakan metode kualitatif digunakan untuk lebih memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi digunakan. Kompetensi sosial anak usia dini penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif, dan lembaga pendidikan perlu memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah atau selama jam sekolah yang dirancang untuk mendorong siswa, memperluas pengetahuan dan keahlian, menyalurkan bakat dan minat, serta mengembangkan kepribadiannya. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah.

**Kata kunci:** Pendidikan; Kompetensi Sosial; Ekstrakurikuler

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu yang turun temurun serta budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan membentuk generasi ini sebagai model ajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan karena sifat kompleks seseorang sebagai objek. Sifatnya yang kompleks sering disebut sebagai ilmu pendidikan (Abd Rahman BP, 2022). Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang ditujukan untuk mengubah perilaku-perilaku individu menjadi lebih baik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan memiliki amanah peserta didik dalam mengembangkan berbagai skill peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosial pada peserta didik.

Kompetensi sosial merupakan kapasitas untuk menggunakan keterampilan dan bakat kognitif (berbasis pengetahuan) dan non-kognitif (berbasis sikap) yang dapat memperkirakan kecenderungan perilaku dengan cara yang bermanfaat. Dalam kaitannya, konteks sosial dikenal sebagai kompetensi sosial, dan itu dapat dinilai dengan menggunakan seperangkat kriteria atau standar (Rini, 2014). Kompetensi sosial anak usia dini mencakup keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan interaksi sosial mereka dengan orang lain. Kompetensi sosial ini, sangat penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif anak usia dini. Anak usia dini, yang umumnya berusia 0-6 tahun, membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam mengembangkan kompetensi mereka. Masa ini selalu dijuluki sebagai masa keemasan, karena selama masa ini berbagai perkembangan yang mencengangkan terjadi dalam waktu yang sangat singkat, termasuk perkembangan keterampilan sosial anak (Sit, 2012). Dalam mengembangkan tingkat kompetensi sosial anak, lembaga pendidikan perlu mengadakan sebuah pembinaan kepada peserta didik, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa diluar jam mata pelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah (Yuni Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah atau pada jam sekolah dan dirancang untuk mendorong siswa, memperluas pengetahuan dan keahliannya dalam semua bidang studi, menyalurkan bakat dan minatnya, serta mengembangkan kepribadiannya. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu proses pembelajaran secara memadai dan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri (Fadhil & Dr. Trisakti, n.d.). Ekstrakurikuler dapat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi sosial anak usia dini. Anak-anak usia dini biasanya belajar melalui pengalaman langsung dan bermain bersama dengan teman sebayanya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti kerjasama, komunikasi, empati, dan pemecahan masalah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan orang lain. Program ekstrakurikuler juga diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap sekolah harus memiliki program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Kajian tentang peran ekstrakurikuler umumnya berkaitan dengan peran terhadap tumbuh kembang anak yang berada di sekolah lanjutan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustina et al., 2023; Lestari, 2016; Mulyana et al., 2023; Richki et al., 2024) yang menunjukkan peran yang sangat signifikan dari terhadap tumbuh kembang anak usia sekolah dasar hingga remaja. Namun, dari penelitian tersebut belum diketahui dampak dari penerapan ekstrakurikuler terhadap perkembangan di tingkat anak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih sekolah PAUD At Tadzkiroh sebagai objek penelitian, melihat PAUD At Tadzkiroh memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kompetensi sosial anak. Peneliti merasa tertarik untuk membahas mengenai permasalahan tersebut khususnya yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi sosial anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku lainnya (Dr. Tjipto, 2006). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan kegiatan penting, seperti mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data dengan melihat peristiwa serta aktivitas (Kusumastuti, 2019). Peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, transparan, dan mendalam tentang situasi yang terlihat di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat situasi maupun kondisi yang ada pada sekolah yang diteliti. Kemudian wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah menggunakan instrumen yang telah disediakan. Metode analisis data yang digunakan melibatkan analisis menyeluruh terhadap data lapangan. Proses dan tahapan yang digunakan dalam analisis data yang dibuat oleh Miles dan Hubberman (Sugiono, 2013) meliputi reduksi data, display data, dan terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penunjang untuk mencapai visi dan misi sekolah. PAUD At Tadzkiroh memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan kompetensi sosial anak. Berikut adalah bidang-bidang ekstrakurikuler yang ada di PAUD At Tadzkiroh untuk mengembangkan kompetensi sosial anak:

### **Ekstrakurikuler berenang**

Berenang merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan olahraga di PAUD At Tadzkiroh. Kegiatan ini mampu meningkatkan jiwa sosial pada anak-anak usia dini. Melalui ekstrakurikuler berenang, anak memiliki sifat kepercayaan diri, karena berenang dapat mencegah rasa takut pada anak ketika di air, sehingga anak menjadi lebih relax saat berada di air. Hal tersebut, menjadikan anak menjadi terbiasa menghadapi segala tantangan dan lebih percaya diri di segala situasi. Sifat percaya diri mampu membuat anak mudah dalam bersosialisasi seperti

ketika berkenalan dengan teman baru, terutama di kolam renang mereka mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang-orang yang ada di area kolam renang, begitu juga mereka dapat berbagi fasilitas kolam renang dengan orang lain.

#### Ekstrakurikuler menggambar

Menggambar menjadi salah satu hal yang mampu mengasah kemampuan anak dalam jiwa kesenian. Selain dapat mengasah kemampuan kesenian pada anak, menggambar dapat mengekspresikan emosi anak yang dituangkan kedalam sebuah gambaran atau coretan. Menggambar juga dapat meningkatkan kompetensi sosial pada anak yaitu mengekspresikan komunikasi, aktivitas, interaksi, dan hubungan anak dengan keluarga, kerabat, maupun teman-temannya melalui sebuah gambaran.

#### Ekstrakurikuler menyanyi

Seorang anak usia dini terkadang mereka sulit untuk mengekspresikan emosi yang mereka alami. Ekstrakurikuler menyanyi dapat menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan emosinya melalui bernyanyi. Bernyanyi secara berkelompok maupun individu dapat meningkatkan jiwa sosial dan kepedulian pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah PAUD At Tadzkiroh bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kemampuan anak-anak semakin terasah, hobi dan bakat anak-anak juga makin terlihat sejak dini. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan menjadi kegiatan yang menyenangkan yang mampu menggali potensi anak-anak dan juga menjadi kegiatan positif yang bisa dikembangkan di rumah di tengah gempuran badai gawai di usia dini. Merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah PAUD bukan hal yang mudah, mengingat anak di usia yang masih kanak-kanak cukup menjadi sebuah tantangan yang berat bagi guru dalam membimbing. Partisipasi anak pada kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Sekolah PAUD At-Tadzkiroh memiliki siswa-siswi yang cukup antusias dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak, yaitu meningkatnya kepercayaan diri anak serta membantu anak lebih mandiri dan juga membangun roda kebersamaan dan jiwa bekerja sama.

Keberhasilan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tidak luput dari peran seorang guru maupun orang tua peserta didik. Peran guru ekstrakurikuler adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki khususnya untuk melatih kompetensi sosial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru pembina memiliki peranan untuk membantu peserta didik dalam mencari jati diri, mengarahkan langkah bakat dan minat peserta didik, serta menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan cita-cita anak didiknya. Tidak hanya peran guru dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anak, peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak usia dini. Guru yang berada di PAUD At Tadzkiroh telah melakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah PAUD At-Tadzkiroh bahwa baik guru disekolah maupun orang tua dirumah adalah partner yang saling bekerja sama untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Untuk itulah apa yang sudah dilakukan disekolah akan terus dan dilanjutkan dan dikembangkan di rumah.

Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dirasakan oleh peserta didik. Manfaat yang diperoleh yaitu dapat membentuk karakter, siswa dapat terbentuk karakter bertanggung jawab, mandiri, disiplin, serta mampu mengatur dengan baik. Kemudian manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu melatih bersosialisasi, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mendapatkan relasi baru. Selain itu, dapat mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga lebih terarah dan berkembang dengan baik. Ketika bakat dan minat sudah terasah dengan baik, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler mampu menyegarkan otak peserta didik sehingga rasa jenuh dan bosan yang mereka alami berkurang. Manfaat yang dapat dirasakan sendiri pada PAUD At Tadzkiroh yaitu kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak, memiliki jiwa tanggung jawab, toleransi, dan mau bekerja sama dengan teman lainnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti sesuatu yang melebihi apa yang seharusnya dilakukan, yaitu kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler, mengacu pada kurikulum, yang merupakan rencana yang disiapkan oleh lembaga pendidikan dan digunakan untuk mengimplementasikan berbagai tujuan yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan (Farida Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dengan waktu yang tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ini menghubungkan berbagai kebutuhan perkembangan siswa, seperti perbedaan antara nilai moral dan sikap, keterampilan dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi, berkolaborasi, menemukan dan bekerjasama dengan orang lain serta dapat mengembangkan potensi. Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu memberikan manfaat sosial yang besar terhadap anak (Ambri Damanik, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat para siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat serta minatnya yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran atau di luar kegiatan kurikuler (Hidayati, 2014).

Menurut (Farida Shilviana & Hamami, 2020) dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat tujuan yang ingin dicapai antara lain: a) Memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan program kegiatan kurikulum. b) Dapat membantu siswa memahami hubungan antar beberapa pelajaran. c) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat. d) Membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya. e) Membantu dalam membina manusia secara keseluruhan. Selain itu, siswa dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengetahuan dan keterampilan di luar apa yang mereka pelajari di kelas. Artinya tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pemahaman terhadap apa yang telah menjadi tujuan ditetapkan. f) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengembangkan kepribadian, potensi, keterampilan, keinginan dan kemampuan peserta didik agar lebih luas atau lebih dalam dari minat yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut (Kurniawan & Hadi Karyono, n.d.): a) Pengembangan, yaitu mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. b). Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan keterampilan tanggungjawab sosial para siswa. c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menyenangkan, dan menghibur bagi siswa yang menunjang proses perkembangan. d) Persiapan karir, yaitu kegiatan pengembangan keterampilan ekstrakurikuler karir siswa. Dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kendala permasalahan yang perlu dibenahi dan dihadapi, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan keuangan, maupun dari segi kepedulian orang tua dan masyarakat serta pedoman pelaksanaan kurikulum itu sendiri, agar kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya, terutama anak usia dini yang memiliki sifat cepat merasa bosan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri harus dirancang dengan semenarik mungkin dan memiliki nilai-nilai yang positif.

### Kompetensi Sosial

Kemampuan interpersonal, perilaku prososial, pengendalian diri, ketegasan, dan empati adalah bagian dari kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain (Iswinarti, 2014). Anak-anak harus memiliki keterampilan mengendalikan diri emosi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Kapasitas seorang anak untuk membantu, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan perselisihan dalam hubungan sosial dikenal sebagai perilaku prososial. Tahap awal kehidupan sosial adalah sosio-akademik, atau kemampuan untuk memahami norma-norma sekolah (Muchtar & Razak, 2018). Berbagai elemen, seperti keluarga, kematangan diri, situasi sosial ekonomi, pendidikan, kemampuan mental emosional, dan IQ, berdampak pada keterampilan sosial anak. Perilaku sosial awal masih berkembang, sehingga belum memungkinkan bagi anak usia dini untuk terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya (Ningsih & Virdyna, 2021)

Kompetensi sosial anak sangat penting karena mereka mungkin menunjukkan keberhasilan atau kegagalan di masa depan dalam hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan kompetensi sosial yang rendah akan menghasilkan perilaku bermasalah pada tahap perkembangan selanjutnya dan akan berjuang untuk melakukan penyesuaian sosial dan emosional serta memiliki masalah dengan perkembangan akademik dan kognisi (Iswinarti, 2014) Temperamen, konsep diri, dan cara pandang terhadap orang lain dan lingkungan dapat mempengaruhi kompetensi sosial anak. Semua kompetensi sosial, terutama yang secara jelas didefinisikan sebagai kemampuan atau karakter seseorang dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empati, dan sopan adalah beberapa faktor yang membentuk sosial ini (Indriawati et al., 2022) Seseorang dipandang kompeten secara sosial dalam kehidupan sehari-hari jika perilaku mereka menunjukkan kemandirian, tanggung jawab, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, rasa arah atau tujuan hidup, dan kontrol diri yang kuat, dibandingkan dengan seseorang yang tidak kompeten yang menunjukkan lainnya. Perilaku seseorang dengan kompetensi sosial yang kuat dapat menghadapi situasi tegang dan dapat menarik dan mempertahankan dukungan sosial dari orang lain (Wardani & Apollo, 2010)

Pertumbuhan anak-anak dipengaruhi secara positif oleh keterampilan sosial. Kompetensi sosial membantu perkembangan persepsi diri dan orang lain yang baik pada anak. Anak-anak

yang kurang keterampilan sosial mungkin merasa sulit menyesuaikan diri di sekolah dan mendapat persetujuan dari teman sebayanya. Mereka juga lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kriminal dan putus sekolah. Hubungan ibu-anak sejak dini, yang sangat penting untuk perkembangan sosial anak prasekolah, mendorong perkembangan keterampilan sosial pertama mereka. (Afrianti, 2014) Perilaku sosial emosional anak dipengaruhi oleh perlakuan, pola asuh atau bimbingan orang tuanya. Perkembangan sosial berlangsung dalam interaksi yang dinamis antara orang tua dengan anak dan lingkungannya. Orang tua hendaknya menjadi mitra yang baik bagi anaknya dan memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan kepada anak dalam menerapkan norma (Dewi et al., 2020)

## SIMPULAN

Kompetensi sosial anak-anak penting karena dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan di masa depan. Itu ditentukan oleh temperamen, konsep diri, dan cara pandang terhadap orang lain. Kompetensi sosial meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Orang dengan kompetensi sosial yang kuat dapat menghadapi situasi tegang dan menarik serta mempertahankan dukungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD At Tadzkiroh sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya. Peran guru dan guru pembimbing adalah membantu siswa menemukan jati diri, mengarahkan bakat dan minatnya, serta menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan cita-citanya.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler antara lain membentuk karakter, melatih bersosialisasi, mengasah dan mengembangkan bakat dan minat, mengikuti lomba, menyegarkan otak, meningkatkan rasa percaya diri, dan mau bekerja sama dengan teman-teman lain. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi sosial anak usia dini. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler harus terus dikembangkan dan didukung oleh orang tua dan guru untuk memastikan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal.

## RUJUKAN

- Abd Rahman BP, dkk. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Jurnal Unismuh*, 2.
- Afrianti, N. (2014). PERMAINAN TRADISIONAL, ALTERNATIF MEDIA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Rizkia Putri, S. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* , 1(4), 86–96.
- Ambri Damanik, S. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13, 16–21.
- Bafadhol, I. (2017). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI . *Jurnal Golden Age*, 04, 181–190.

- Dr. Tjipto, M. S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fadhil, A., & Dr. Trisakti, M. S. (n.d.). *PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KERCENGANDI SMA UMAR MAS'UD KECAMATAN SANGKAPURAKABUPATEN GRESIK*.
- Farida Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). PENGEMBANGAN KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 159–177.
- Hidayati, N. (2014). *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 5 TANGERANG*.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini TK Cempaka Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.
- Iswinarti. (2014). Bermain dan kompetensi sosial anak: Studi meta-analisis . *JURNAL SAINS DAN PRAKTIK PSIKOLOGI*, 2, 219–225.
- Kurniawan, F., & Hadi Karyono, T. (n.d.). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*.
- Kusumastuti, A. K. M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Lestari, R. Y. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 1(2), 136–152.
- Muchtar, H. S., & Razak, A. I. M. (2018). *BERMAIN SEBAGAI INTERVENSI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL ANAK*. 12.
- Mulyana, A., Auliadi, Juniarti, I. G., & Mardiyana, R. P. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1, No.4 Desember 2023* , 1(4), 171–177.
- Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2021). IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL SENAPAN BAMBU UNTUK KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2, 57–70.
- Richki, F., Siregar, B., Santika, M., Nabila, M., Hayati Ritonga, N., Pembangunan Panca Budi, U., Gatot Subroto Nokm, J., Tj, S., & Medan Sunggal, K. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Journal on Education*, 06(02), 14639–14646.
- Rini, H. P. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU KELAS VI SDLB MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN DI SLB-B WIYATA DHARMA I TEMPEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Sit, M. (2012). Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran \*) (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Muhajirin-Medan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wardani, R., & Apollo. (2010). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA. *Jurnal Ilmiah*, 92–103.

Yuni Lestari, R. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK. *Untirta Civic Education Journal*.